

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan peneliti untuk mengintegrasikan komponen-komponen penelitian dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi pusat penelitian. Nursalam (2003) desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan peneliti yang sudah ditetapkan dan memiliki peran sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada saat proses penelitian. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survey (survey research). Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan data. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuisioner atau angket yang diberikan kepada sampel. Sedangkan metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bareng Kota Malang dengan menggunakan masyarakat setempat sebagai sampel penelitian. Sedangkan penelitian ini akan berlangsung selama 2 bulan.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah total dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Azuar Juliandi, 2014 : 51). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di Kelurahan Bareng Kota Malang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* sehingga tidak semua anggota atau elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Azuar Juliandi 2014:53).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dengan responden yang sengaja atau tidak sengaja dikenal dan ditemui. Selain itu, teknik lain yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel dengan pertimbangan tertentu (Azuar Juliandi, 2014:58). Adapun sampel yang digunakan yaitu ibu-ibu PKK Kelurahan Bareng dengan jumlah 70 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek dengan menggunakan teknik analisis tertentu.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari beberapa sumber berdasarkan dengan metode pengumpulan data yang digunakan.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi serta pembagian kuisisioner/angket yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan pada pihak-pihak yang berkaitan dengan perencanaan keuangannya.

- b. Data Sekunder

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa profil, sejarah, visi, misi, dan gambaran umum tentang Kelurahan Bareng.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

3.5.1 Angket atau kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebar kuisisioner (angket) kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Bareng Kota Malang dari berbagai status, pendidikan dan pekerjaan.

Kuisisioner tersebut berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Bareng Kota Malang sesuai dengan realita. Dalam penyusunan kuisisioner ini penulis menggunakan skala guttman. Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas dan konsisten. Siregar (2010) selain itu, skala guttman ini juga merupakan skala kumulatif dan mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimensi. Skala guttman disebut juga skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal. Alternatif jawaban pada jenis skala ini hanya terdiri dari dua alternatif. Misalnya:

- a. Sangat Setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Ragu-ragu = 3
- d. Tidak Setuju = 2
- e. Sangat Tidak Setuju = 1

3.5.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan landasan teori atau untuk memperdalam wawasan peneliti (Sadalia, 2012). Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

3.6 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel adalah karakteristik subjek

penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek yang lainnya (Sudigdo Sastroasmoro). Berdasarkan kerangka konseptual maka variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas atau variabel (X), yaitu sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi gejala atau faktor kedua yaitu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah jumlah pendapatan (X1) dan pengetahuan keuangan (X2) .
- b. Variabel terikat atau variabel Y yaitu sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah perencanaan keuangan keluarga di kecamatan Sabbang.

3.7 Devinisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut yang membedakan berbagai objek antara objek satu dengan objek yang lainnya atau satu orang dengan orang yang lainnya. Sedangkan definisi operasional adalah pengukuran variabel agar dapat dioperasikan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, pendapatan terhadap manajemen keuangan.

Berikut adalah Definisi operasional variabel, yaitu :

3.7.1 Manajemen Keuangan (Y)

Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, pemeriksaan dan penyimpanan dana yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan. Indikator dalam Manajemen Keuangan :

1. Jenis-jenis perencanaan anggaran keuangan yang dimiliki
2. Teknik didalam menyusun perencanaan keuangan
3. Kegiatan menabung
4. Kegiatan asuransi, pension dan pengeluaran tida terduga
5. Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan.
6. Monitoring pengelolaan keuangan
7. Evaluasi pengelolaan keuangan.

3.7.2 Pengetahuan Keuangan (X1)

Pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu mengenai keuangan yang sedang dialami atau sedang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Pengetahuan Keuangan dapat didefinisikan dengan kekuasaan seseorang mengenai dunia keuangan, yang terdiri dari financial tools dan financial skills. Menurut (Iklima Humaira, 2017) Indikator dalam Pengetahuan Keuangan :

1. Pengetahuan mengelola keuangan.
2. Pengetahuan mengenai pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengetahuan mengenai perencanaan keuangan.
4. Pengetahuan mengenai macam-macam asuransi.
5. Pengetahuan investasi pada saham.
6. Pengetahuan uang dan aset.
7. Pengetahuan mengenai kredit.
8. Pengetahuan investasi deposito.
9. Pengetahuan investasi pada property.
10. Pengetahuan mengenai suku bunga.
11. Pengetahuan dasar mengenai asuransi.
12. Pengetahuan dasar mengenai investasi.

3.7.3 Pendapatan (X2)

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai imbalan atau hasil yang didapat dari jerih payah usaha yang telah dilakukan baik berupa gaji, upah, usaha dan pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya. Menurut (Bramastuti, 2009) indikator dalam Pendapatan :

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyisihan uang untuk tabungan
4. Pengendalian biaya pengeluaran
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

3.8 Analisis Data

Analisa data merupakan proses paling vital dalam penelitian, hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi kaidah ilmiah. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif dengan mengumpulkan informasi menyeluruh mengenai sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden melalui pengumpulan data dalam bentuk angket/kuisisioner yang telah disebar ke kepala keluarga.

3.9 Uji Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan/kelayakan instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Ariffin,2012). Maksudnya adalah uji validitas digunakan untuk mengukur layak atau tidak layaknya suatu item digunakan, Uji ini menggunakan program SPSS dan pada program ini teknik pengujian menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Person). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05, kriterianya sebagai berikut :

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) atau $r \text{ hitung}$ negative, maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.9.2 Uji Reabilitas

Reabilitas diartikan hal yang dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan mempunyai reabilitas yang tinggi uji tersebut memberikan data hasil yang ajeg

(tetap) walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Uno dkk, memberikan penekanan pada pengertian reliabilitas sebagai konsistensi tes. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama, dan tidak bisa diandalkan jika hasil yang di dapatkan berbeda-beda. Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen ini berbentuk angket. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

Jika nilai Alpha >0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha $>0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Untuk lebih jelasnya dijabarkan seperti berikut : Jika alpha $>0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi. Jika alpha $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat. Jika alpha $<0,50$ maka reliabilitas rendah, dan jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), sehingga akan diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang awalnya diperkenalkan oleh Francis Galton dalam sebuah makalahnya (paper) dimana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di kecamatan Sabbang.

Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan :

Y : Perencanaan Keuangan Keluarga

X₁ : Pendapatan

X₂ : Pengetahuan Keuangan

a : konstanta

b : koefisien Regresi (nilai peningkatan/penurunan)

e : margin error

3.9.5 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan Uji Statistik F dan Uji Statistik t.

3.9.6 Uji secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98). Sehingga dalam penelitian ini bisa diketahui apakah memang berpengaruh ataukah tidak berpengaruh terhadap variabel yang telah dijelaskan dipengertian variabel sebelumnya sehingga penelitian memiliki data yang akurat.

3.9.7 Uji secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasterhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*.

Dengan menggunakan nilai *Adjusted R²*, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R², nilai *Adjusted R²* dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2012:97-98).